

**PEMBELAJARAN INSYA DI MADRASAH MUALIMIN
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
(Tinjauan Analisis Kesalahan Berbahasa)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA
FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA-1 DALAM
PENDIDIKAN ISLAM**

Disusun oleh :

MUHAMMAD ISKANDAR

99424386

Pembimbing

Drs. H. Nazri Syakur, M. A

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

ABSTRAK

MUHAMMAD ISKANDAR, NIM. 99424386, PEMBELAJARAN INSYA
DI MADRASAH MUALIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA A
FAK. TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA TAHUN 2003

Berbicara mengenai belajar bahasa, menulis merupakan ketrampilan bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung juga merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus trampil dalam memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Ketrampilan menulis tidak datang secara langsung melainkan melalui latihan dan praktek secara kontinu. [nsya adalah mengungkapkan sesuatu yang tergores didalam hati, dengan tulisan, dengan susunan kalimat yang benar susunannya. Bagi siswa madrasah Aliyah untuk mengetahui ketrampilan membaca haruslah diukur sesuai dengan tingkatan belajar mereka. Juga disesuaikan dengan sistem pengajaran dan kurikulum di pesantren

Penelitian ini membahas tentang Kesalahan apa saja dan faktor yang mempengaruhi kesalahan insya di Madrasah Muallimin Muhammadiyah. Bagaimana tingkat kesalahan dan dimana terjadi rawan kesalahan di Madrasah Muallimin Muhammadiyah dan Bagaimana mengatasi kesalahan dalam pembelajaran Insya di Madrasah Muallimin Muhammadiyah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis yang tertuju pada masalah analisis kesalahan berbahasa, adapun metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu data yang telah dikumpulkan, kemudian disusun, dijelaskan serta dianalisis.

Kesimpulan penelitian ini adalah : Faktor yang menyebabkan siswa dalam mengalami kesulitan dalam belajar bahasa arab yang pada akhirnya mereka membuat kesalahan dalam mengerjakan karangan berbahasa Arab adalah faktor kesalahan tidak menulis harokat awal,akhir maupun keseluruhan. Kesalahan pencampuran kosa-kata kedua bahasa. Kesalahan antar bahasa. Kesalahan intrabahasa yang terdiri: kesalahan penerapan kaidah yang tidak sempurna, kesalahan ketidak tahuan akan pembatasan kaidah dan kesalahan menghipotesis konsep. Faktor- Faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan adalah: Siswa tidak terbiasa memakai bahasa fusha tatkala berkomunikasi sehari-hari, Ketidak konsistenan memakai bahasa Arab dalam berkomunikasi sehari-hari dan Tidak terbiasa dalam hal mengarang, termasuk mengarang bahasa Arab.

Kata kunci : Pembelajaran Insya ; Madrasah Muallimin Muhammadiyah

Drs. H. Nazri Syakur, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Sdr. Muhammad Iskandar
Lamp. : 7 eks.

Kepada
Yth. **Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah**
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

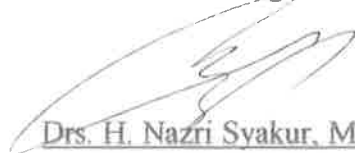
Nama : **Muhammad Iskandar**
NIM : **9942 4386**
Jurusan : **Pendidikan Bahasa Arab**
Fakultas : **Tarbiyah**
Dengan Judul : **PEMBELAJARAN INSYA' DI MADRASAH ALIYAH KEAGAMAAN KELAS II MUALLIMIN YOGYAKARTA (Tinjauan Analisis Kesalahan Berbahasa)**

Sudah dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang disahkan oleh dewan munaqasyah.

Selanjutnya kami mengharapkan semoga skripsi tersebut segera dapat disahkan oleh dewan Munaqasyah. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 6 November 2003
Pembimbing


Drs. H. Nazri Syakur, M.A
NIP: 150 210 433

Drs. Ahzab Muttaqin, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr. Muh. Iskandar
Lamp. : 7 eks.

Kepada
Yth. **Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah**
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kami selaku konsultan, Setelah memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muh. Iskandar
NIM : 9942 4386
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Dengan Judul : **PEMBELAJARAN INSYA DI MADRASAH
MUALLIMIN MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA (Tinjauan Analisis
Kesalahan Berbahasa)**

Telah dapat diperbanyak dan dibukukan sesuai dengan kebutuhan.

Demikian harapan kami, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama,
Nusa dan bangsa

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 13 Desember 2003
Konsultan


Drs. Ahzab Muttaqin, M.Ag
NIP: 150 242 327



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id.

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/18/04

Skripsi dengan judul : **PEMBELAJARAN INSYA DI MADRASAH MUALIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (Tinjauan Analisis Kesalahan Berbahasa)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

MUH. ISKANDAR
NIM 9942 4386

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari : Jum'at

Tanggal: 05 Desember 2003

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah

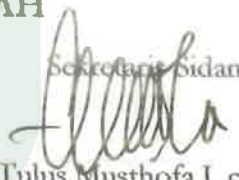
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang


Drs. Asrori Sa'ud
NIP. : 150 210063

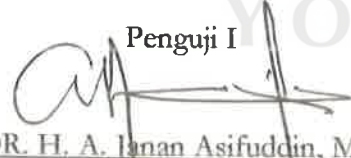
Sekretaris Sidang


Tulus Musthofa L.c, MA
NIP. : 150 275 382

Pembimbing Skripsi


Drs. H. Nazri Syakur, M.A
NIP. : 150 210 433

Penguji I


DR. H. A. Iman Asifuddin, MA
NIP. : 150 217 875

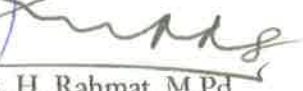
Penguji II


Drs. Ahzab Muttajien, M.Ag
NIP. : 150 242 327

Yogyakarta, 13 Desember 2003

**IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN**




Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP. : 150 037 930

MOTTO

Lebih Baik Menunjukkan Kesalahan

dalam Berkarya

Dari Pada Memamerkan Kegagahan

Tanpa Karya¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹. Hendri Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan*, (Bandung: Aksara, 1988), hlm. Iv

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم. الحمد لله رب العالمين. وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين (اما بعد)

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT yang telah menunjuki penulis kepada urusan ini. Sekali-kali penulis tidak akan mendapat petunjuk, bila Allah tidak memberikannya. Karena itu hanya dengan petunjuk dan pertolongan-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **'PEMBELAJARAN INSYA DI MADRASAH ALIYAH KELAS II MUALLIMIN (Tinjauan Analisis Kesalahan Berbahasa)**

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada para Nabi dan Rasul-Nya, Muhammad Saw, para keluarga kerabatnya, sahabat serta orang-orang yang mengikuti petunjuk-petunjuk ilahi hingga akhir zaman. Amiin.

Selama dalam proses penyusunan Skripsi ini penulis sadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penyusun mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Drs. Rahmat, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
2. Bapak Drs. H. Nazry Syakur, M.A. selaku Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ahmad Warid Khan, M.Ag selaku Penasehat Akademik.
4. Semua Dosen yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.
5. Semua Staf dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan UPT IAIN Sunan Kalijaga yang telah membantu melancarkan proses penyelesaian skripsi.

6. Bapak dan Ibu tercinta, yang telah dengan susah payah mendidik putera-puterinya untuk menjadi anak-anak sholih
7. Juga kepada para pihak, seperti Pegawai Perpustakaan UPT, Pegawai Perpustakaan Daerah, dan sahabat-sahabatku, seperti: sahabat Aliyah, KSR, Nakula, Magnit, File Com dan semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
8. Dan semua pihak yang telah membantu, hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah lah, penyusun memohon balasan atas amal baik semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Dengan iringan do'a, semoga Allah membalas amal baik mereka dan menjadikannya sebagai amal shaleh, Amin. Dan dengan penuh harapan semoga tulisan ini bermanfaat, sekecil apa pun bagi nusa, bangsa dan agama, Amin.

Jogyakarta, 7 Oktober 2003

Penyusun

Muhammad Iskandar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS I.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Metode Penelitian	8
F. Kerangka Teoritik	12
G. Tinjauan Pustaka	22
H. Sistematika Pembahasan	22

BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH MUALIMIN YOGYAKARTA

A. Letak Geografis	24
B. Sejarah Singkat Berdirinya	25
C. Stuktur Organisasi	27
D. Keadaan Guru, Murid, Karyawan dan Sarana Prasarana.....	31

BAB III: PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH KEAGAMAAN MUALLIMIN YOGYAKARTA.

A. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Muallimin Yogyakarta	43
B. Guru Bidang Studi Bahasa Arab	46
C. Metode dan Materi	47
D. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung	50
BAB IV : ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA	52
A. Penyajian Analisis Data	52
B. Jenis-jenis kesalahan dalam mengarang bahasa Arab	55
B. Langkah- langkah Analisis kesalahan	61
C. Usaha Penanggulangan	63
BAB V : PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
C. Kata Penutup	66

Daftar Pustaka
Daftar Riwayat Hidup
Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekaburan dalam memahami judul diatas maka penulis memandang perlu untuk memberi penjelasan judul tersebut sehingga maksud yang terkandung dalam judul lebih jelas sekaligus menjadi batasan dalam pembahasan selanjutnya, yaitu :

- Pembelajaran : Suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga diartikan suatu proses interaksi antara guru dan murid.¹
- Insya : Menurut bahasa diartikan dengan menyusun.² yang dimaksudkan penulis disini adalah *insya Kitabi* yaitu mengungkapkan sesuatu yang tergores di dalam hati, dengan tulisan, dengan susunan kalimat yang benar susunan pengertiannya..³

¹. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta ; Bumi Aksara, 1995), hlm. 57

² Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawir*, (Yogyakarta; Pustaka Progresif, 1984), hlm. 141

³. Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab* (Surabaya; Usaha Nasional, 1981), hlm. 65

yang meliputi : Pengumpulan data, identifikasi kesalahan, klasifikasi kesalahan dan usaha perbaikan.⁷

Dari penegasan diatas dapat disimpulkan bahwa judul diatas mengandung pengertian suatu penelitian atau suatu penyelidikan terhadap problematika (masalah yang harus dipecahkan) yang dihadapi oleh siswa dalam mengarang bahasa Arab. Hal ini dilakukan dalam usaha untuk merubah kemampuan dan pengetahuan supaya dapat memperluas dan mengembangkan sendiri pengalaman yang diperoleh di lembaga pendidikan.

B. Latar Belakang Masalah

Pengajaran bahasa Arab di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai kendala dan tantangan. Sehingga tujuan bahasa yang idealnya memahami dan mendayagunakan secara aktif dalam berbagai bidang belum sepenuhnya terealisasi. Kendala tersebut dapat terlihat dalam beberapa hal berikut ini : *Pertama*, Faktor edukatif. Pengajaran bahasa Arab masih relatif kurang ditopang oleh faktor-faktor pendidikan yang memadai termasuk kurikulum, kualitas guru, muatan materi dan sarana pendidikan.

Faktor *kedua*, Sosial budaya. Umumnya peta pengajaran bahasa Arab hanya terfokus di Instansi pendidikan yang berlabel Islam; Pondok pesantren dan LIPIA. Faktor ketiga, Linguistik. Selama ini nampaknya masyarakat cenderung mempunyai kesan belajar bahasa asing lebih sulit dibandingkan belajar bahasa ibu (bahasa pertama). Ketika kita ketahui beberapa hal dalam sistem bunyi, kosa

kata, sintaksis dan simantik, bahasa arab lebih sulit dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Hal-hal itulah yang menimbulkan kesulitan terutama bagi pelajar pemula. Namun pengajar yang profesional hal itu bisa diatasi dengan menggunakan analisis kontrastif.⁸

Analisis kontrastif merupakan salah satu metode untuk menemukan dan menjelaskan kesalahan siswa dalam belajar bahasa 2, dengan melihat perbedaan dan kesamaan kedua bahasa.

Menurut Pakar linguistik Analisis kontrastif tidak bisa dipertahankan dikarenakan tidak bisa mencari solusi kesalahan siswa. Berdasarkan kenyataan diatas pakar linguistik mencari penjelasan yang akhirnya melahirkan Anakes.

Ada argumen yang menjadi dasar pengembangan Anakes sebagai sarana pedagogis : *Pertama*, Anakes tidak mengalami keterbatasan penjelasan seperti anakon dengan interperensi antar bahasa. Anakes menunjukan banyak tipe kesalahan yang dilakukan para siswa, misalnya kesalahan intralingual yang salah.

Dan *Kedua*, yaitu Anakes menyajikan data yang aktual dan problem yang kongkit, oleh karena itu anakes lebih ekonomis dan efesien untuk menyusun runtutan pelajaran bahasa⁹

Adalah suatu kenyataan bahwa segala masalah yang timbul dari ketidaktahuan dan ketidaksengajaan harus dianalisis untuk mencari solusi dari permasalahan yang terjadi. Begitu juga belajar bahasa yang menimbulkan permasalahan yang cukup kompleks, baik guru maupun siswa yang belajar

⁸ Muh. Matsa HS, *Problematika Pengajaran bahasa Arab di Indonesia dan Pemecahan Masalah*, Staf Pengajar Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah IAIN Safif Hidayatullah, Jakarta

⁹ Jos Daniel Parera, *Op. Cit*, hlm. 141

bahasa. Dimana analisis kesalahan bahasa merupakan analisa terfokus pada siswa dan kesalahan ini dipastikan terjadi pada siswa yang belajar bahasa Arab di Aliyah. Maka untuk mengantisipasi supaya tidak berkelanjutan, analisis kesalahan bukannya mencari kesalahan pada siswa melainkan mencari solusi dari kesalahan yang terjadi pada siswa.

Pit Corder mengatakan bahwa anakes pada dasarnya merupakan cabang linguistik komparatif. Hal ini didasarkan pada dan metode kerja anakes. Tugas anakes adalah menjelaskan serta menggambarkan sistem linguistik bahasa 1 dan membandingkannya dengan sistim bahasa 2 yang dipelajarinya. Penyimpangan dan penggunaan bahasa yang dipelajari siswa terutama bahasa asing, disebabkan kesalahan dan kekeliruan.

Kekeliruan bersifat sementara yang memperbaiki hanya siswa sendiri. Kekeliruan yang bersifat sistematis dapat diperbaiki dengan bantuan guru.¹⁰ Dalam hal ini seyogyanya pengajar bahasa mengetahui kemampuan bahasa masing-masing siswa. Banyak perbedaan diantara mereka baik hal balajar maupun yang lain.

Disamping itu guru harus mengetahui langkah-langkah pembelajaran Anakes. Melalui telaah di atas dapat diperoleh beberapa manfaat antara lain :

1. Pengkajian ini akan menghasilkan pemahaman mengenai pembelajaran bahasa 2.
2. Pengkajian ini dapat mendapatkan pemahaman terhadap psikologi bahasa 2.

Dengan demikian pengajaran anakes akan lebih terarah.

¹⁰ Guntur Tarigan, *Op. Cit*, hlm. 77

Berbicara mengenai belajar bahasa, menulis merupakan ketrampilan bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung juga merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus trampil dalam memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Ketrampilan menulis tidak datang secara langsung melainkan melalui latihan dan praktek secara kontinu.

Insya adalah mengungkapkan sesuatu yang tergores didalam hati, dengan tulisan, dengan susunan kalimat yang benar susunannya.¹¹

Dalam kegiatan menulis tidak boleh mengabaikan hubungan antara membaca dan menulis, semakin banyak siswa membaca, semakin lancar siswa dalam menulis. Banyak bentuk respon yang sering mengikuti apa yang telah dibaca.

Bagi siswa madrasah Aliyah untuk mengetahui ketrampilan membaca haruslah diukur sesuai dengan tingkatan belajar mereka. Juga disesuaikan dengan sistem pengajaran dan kurikulum di pesantren. Pada umumnya untuk menentukan kriteria kesalahan berbahasa dan kebenaran atau alat ukur apa yang harus dipakai untuk menentukan bahasa salah dan benar; maka alat ukur apa yang mudah dipakai ialah kesepakatan pemahaman dalam komunikasi atau dalam bahasa umumnya "*pokoke ngertos*". Jika kita harus mengukur secara mendasar, menyeluruh, tuntas dan *afidhol* tentang berbahasa yang baik dan berbahasa yang tidak salah maka kita dikatakan berfilsafat tentang kesalahan berbahasa dan kebenaran bahasa.¹²

¹¹. Abu Bakar Muhammad, *Op. Cit*, hlm. 44

¹² Jos Daniel Parera. *Op. Cit*, hlm. 95

Demikian juga dengan ketrampilan menulis, untuk mengetahui hasil dari ketrampilan menulis akan diadakan tes kemampuan menulis. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi diatas maka siswa akan dilatih untuk menulis sejak dini. Dari hasil tes akan dianalisa dengan analisis kesalahan berbahasa. Dalam hal kesalahan menulis bukanlah merupakan suatu kegagalan, namun sebuah proses menuju keberhasilan dalam berbahasa dan menghindari dari hambatan supaya tidak terulang lagi.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas, Rumusan masalah yang hendak dikemukakan dalam penelitian adalah :

1. Kesalahan apa saja dan faktor yang mempengaruhi kesalahan insya di Madrasah Muallimin Muhammadiyah.
2. Bagaimana tingkat kesalahan dan dimana terjadi rawan kesalahan di Madrasah Muallimin Muhammadiyah..
3. Bagaimana mengatasi kesalahan dalam pembelajaran Insya di Madrasah Muallimin Muhammadiyah.

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian

1. untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan dan faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesalahan terutama dalam insya.
2. Untuk mengetahui tingkat kesalahan yang dihadapi siswa dan mengetahui titik rawan kesalahan.

3. Untuk mengetahui solusi tentang kesalahan dalam pembelajaran Insya.

Kegunaan penelitian

1. Sebagai sumbangan pemikiran dari penulis dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi oleh sebuah lembaga pendidikan terutama dalam pengajaran bahasa Arab.
2. Dapat menambah dan meningkatkan wawasan dalam menganalisis kesalahan dalam bahasa Arab.
3. Sebagai persyaratan akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis yang tertuju pada masalah analisis kesalahan berbahasa, adapun metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu data yang telah dikumpulkan, kemudian disusun, dijelaskan serta dianalisis.¹³ Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang menurut Tailor didefinisikan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang atau perilaku yang diamati.¹⁴

Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah sebagai berikut berikut:

1. Metode Penentuan Subyek.

¹³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (jogjakarta; Gajah Mada Universiti Press, 2000), hlm. 63

¹⁴ . Aminudin, *Pengembangan Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bahasa dan Sastra*, (Malang; HISKI dan YA3, 1990), hlm.14

Dapat diartikan dengan suatu cara yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk menentukan subyek data, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Metode Sampling

Yaitu cara untuk menarik suatu sampel, sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian wakil populasi yang diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik sampling untuk memperoleh sumber data dari siswa kelas II Aliyah Muallimin Muahammadiyah.

Dalam menentukan sampel penulis mengambil keseluruhan populasi yang ada karena jumlah siswa yang ada di madrasah Aliyah berjumlah 30 orang atau kurang dari 100 orang. Hal ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto : Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100 atau lebih sebaiknya diambil semuanya hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹⁵

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara, penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala- gejala subyek yang diselidiki ¹⁶ Metode ini digunakan

¹⁵. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta; Rineke Cipta, 1993), hlm. 107

¹⁶ Wunarno Surahmad, *Pengantar penelitian ilmiah dasar metode teknik*, (Bandung; Carsito, 1982), hlm. ...

untuk mendapatkan data tentang lokasi penelitian dan obyek penelitian, mengamati segala kejadian dalam proses belajar mengajar Bahasa Arab serta hal-hal lain yang dianggap perlu untuk menyimpulkannya. Selanjutnya teknik observasi tersebut dilakukan dengan cara observasi partisipan yaitu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi¹⁷.

b. Metode interview

Adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu: Pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan unterview bebas terpimpin yaitu kombinasi interview bebas dan interview terpimpin yang pelaksanaannya dengan menggunakan pedoman berupa garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.¹⁹ Penulis memilih metode ini karena dalam pelaksanaannya dapat berlangsung dengan kekeluargaan dan santai, tetapi pembicaraannya tetap terfokus pada persoalan yang telah ditentukan, sehingga diharapkan akan mendapatkan data secara mendalam. Metode ini digunakan untuk mengetahui tanggapan dari subyek penelitian tentang proses belajar

¹⁷ Hadari Nawawi, *Metode penelitian Dibidang Sosial*, (jogjalarta; gajdah mada universiti press 2000), hlm. 104

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Rosdakarya, 1998), hlm. 135

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm.127

mengajar bahasa Arab, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Metode Tes

adalah cara (yang dapat digunakan atau prosedur yang ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas oleh testee yang dapat dihasilkan nilai yang mengembangkan tingkah laku atau testee.²⁰ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kesalahan-kesalahan yang dibuat siswadalam mengerjakan soal bahasa Arab dengan menggunakan prosedur analisis kesalahan yang meliputi: Pengumpulan data, Identifikasi kesalahan, Klasifikasi kesalahan dan usaha perbaikan. Dengan menggunakan metode tes ini akan diperoleh data tentang beberapa kesalahan yang dibuat siswa, tingkat kesalahan dan daerah rawan kesalahan.

d. Metode Dokumentasi

Adalah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan fasilitas yang ada dalam perpustakaan seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah dan sejarah.²¹ Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan administrasi di Aliyah Mualimin Yogyakarta seperti Struktur organisasi, data data tentang berdirinya dan perkembangan

²⁰. Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,(jakarta; Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 67

Aliyah tersebut serta dokumen-dokumen lainnya yang diperlukan oleh penulis.

3. Metode analisis data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif.

a. Data kualitatif menggunakan analisa dua metode yaitu deduktif dan induktif. Induktif adalah berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang kongkrit kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Deduktif yaitu cara berfikir dari kesimpulan yang bersifat umum untuk memperoleh kesimpulan yang khusus.²²

b. Data kuantitatif. Menggunakan data statistik, menurut Anas Sudijono adalah statistik yang mempunyai tugas menganalisa data angka serta dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai suatu peristiwa sehingga bisa ditarik kesimpulan.

Metode ini penulis akan gunakan untuk menginterpretasi data-data yang bersifat kuantitatif. Adapun metode statistik yang akan dipakai adalah tabel distribusi frekuensi relatif yang rumusnya adalah sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Angka persentase

²¹. Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta; Bina Aksara, 1996), hlm. 67

²². Sutrisno Hadi, *Metode Riset*, (Yogyakarta; Andi Offset, 1989), hlm. 42

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of case* (Jumlah frekuensi atau banyaknya jumlah subyek)²³

F. Kerangka Teoritik

1. Pengertian analisis kesalahan berbahasa

Dalam proses belajar bahasa tujuan, berbuat kesalahan adalah sesuatu hal yang tak bisa dihindari, kesalahan tersebut merupakan bagian dari komposisi yang menyimpang dari penutur asli. Pengajar bahasa memandang berbuat kesalahan akan mengganggu tercapainya tujuan bahasa. Bahkan adapula pernyataan ekstrim mengenai kesalahan berbahasa yang berbunyi “kesalahan yang dibuat oleh siswa menandakan pengajaran bahasa tidak berhasil atau gagal”. Oleh karena itu Krasen dan Tarel menganjurkan agar guru tidak memandang kesalahan sebagai suatu yang negatif dan mengatakan bahwa seyogyanya guru menghargai usaha pelajar untuk berbahasa tujuan serta menolong siswa mengatasi kesalahan supaya tidak terulang.

Dalam upaya mengatasi kesalahan siswa, pengajar bahasa perlu memerlukan pendekatan yang dapat menolong guru dalam menganalisis kesalahan siswa yang pada gilirannya siswa menyadari kesalahan dan tidak menggunakan ketika belajar bahasa tujuan.²⁴

Dalam kaitan ini Ruru mengutip pendapat Crystal yang mengatakan analisis kesalahan sebagai suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi dan

²³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 1997), hlm. 4

²⁴ Mansur Pateda, *Analisis Kesalahan*, (NTT; Nusa Indah, 1989), hlm. 31

menginterpretasikan secara sistematis kesalahan yang dibuat siswa dengan menggunakan teori dan prosedur berdasarkan linguistik.²⁵ Pakar pengajar bahasa mengatakan bahwa anakes mempunyai langkah-langkah yang meliputi: Pengumpulan materi, Identifikasi kesalahan, Penjelasan kesalahan, Klasifikasi kesalahan, Evaluasi kesalahan.

Sebelum membahas kasalahan pelajar lebih lanjut, terlebih dahulu membedakan antara kekeliruan (*mistakes*) dan kesalahan. Perbedaan ini penting untuk dibahas dalam menganalisis kesalahan. Kekeliruan tidak sama dengan kesalahan secara konseptual. Ciri dari kekeliruan lebih berhubungan dengan masalah performan, sedangkan kesalahan lebih disebabkan oleh faktor kemampuan. Kekeliruan disebabkan pada penyimpangan pemakaian kebahasaan yang bersifat insidental, tidak sistematis dan terjadi pada daerah-daerah tertentu. Kekeliruan hanya berupa salah ucap atau salah tulis yang mungkin disebabkan oleh faktor kelelahan, emosi dan bukan disebabkan oleh faktor pemahaman {belum mengetahui sistem ketatabahasaan.} Sedangkan kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi kebahasaan siswa.²⁶ Corder yang dikutip oleh lott menyebutkan ada tiga kategori kesalahan yaitu:

- a. kesalahan presistematik yakni kesalahan-kesalahan yang muncul ketika siswa mencoba mengatasi persoalan penggunaan bahasa.
- b. Kesalahan sistematik yaitu kesalahan yang muncul apabila siswa telah memiliki kompetensi tertentu atau bahasa sasaran.

²⁵ Ibid, hlm. 32

²⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (yogyakarta: BPFE, 1995) hlm. 18

- c. Kesalahan paska sistematis, kesalahan yang dibuat siswa ketika mempraktekan bahasa.²⁷

2. Tujuan dan metode analisis kesalahan

Menganalisis kesalahan yang dibuat siswa jelas memberikan manfaat tertentu karena pemahaman kesalahan merupakan umpan balik yang sangat berharga bagi pengevaluasian, penyusunan materi dan strategi pengajaran di kelas.

Analisis kesalahan antara lain bertujuan untuk:

- Menentukan penyajian butir-butir yang diajarkan dalam kelas dan buku teks misalnya urutan mudah sukar.
- Menentukan penekanan dalam hal penjelasan dan latihan.
- Merencanakan latihan dan pengajaran remedial.
- Memilih butir-butir pengujian kemahiran siswa²⁸

Studi mengenai kesalahan dalam kaitannya dengan pengajaran bahasa, baik pengajaran bahasa pertama maupun bahasa kedua sangat fungsional. Melalui kegiatan pengkajian kesalahan itu dapat diungkapkan berbagai hal yang dimaksud antara lain: latar belakang kesalahan, penyebab kesalahan, ragam kesalahan. Pada gilirannya hal itu dapat digunakan sebagai umpan balik dalam penyempurnaan atau perbaikan pengajaran bahasa lebih-lebih dalam pengajaran remedial. Tujuan akhir dari semua kegiatan itu adalah untuk mengefektikan pengajaran bahasa itu sendiri.

²⁷ Mansur pateda, *Op.Cit.* hlm.33

²⁸ Hendri Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Op.Cit.* hlm.69

Disamping itu juga manfaat secara teoritis adalah sebagai usaha untuk memberikan landasan kuat tentang pemerolehan bahasa anak dan mendeskripsikan bahasa kedua dalam proses pengajaran bahasa kedua. Dengan kata lain analisis kesalahan dipergunakan untuk menunjang ditaktik metodologis pengajaran. Maksudnya dengan hasil-hasil yang dicapai analisis kesalahan berbahasa guru atau perencana kegiatan akan lebih memilih, menyusun, bahan pelajaran yang harus dikuasai murid-muridnya.²⁹

Dalam pengajaran bahasa ada dua aliran mengenai kesalahan yang dibuat siswa bahasa tujuan dalah sebagai berikut:

2. Menurut *audiolinguage* yang mengatakan bahwa kesalahan itu menjadi bahwa cara penyajian bahasa tujuan kurang baik, atau guru kurang mahir dalam mengajar.
3. Kesalahan-kesalahan itu justru memberikan tanda kepada guru dan peneliti bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan kesalahan itu tidak perlu dielakan atau dihindari.³⁰

Membicarakan metodologi anakes perlu diperjelas terlebih dahulu bahwa anakes adalah suatu prosedur kerja, sebagai prosedur anakes mempunyai langkah-langkah tertentu, langkah inilah yang disebut sebagai *methodologi*. Dibawah ini adalah hasil *methodologi* analisis kesalahan menurut Ellis dan Sidar adalah sebagai berikut:

²⁹ Nurhadi, Op.Cit, hlm. 235

³⁰ Sri Utari Subakyo Nababan, *Metodologi Penagjaran Bahasa*, (Jakarta; Gramedia, 1993), hlm, 129

- a. pengumpulan data, berupa kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa misalnya hasil ulangan, karangan.
- b. Identifikasi kesalahan, memilah-milah kesalahan berdasarkan kategori kebahasaan siswa misalnya: kesalahan pelafalan, pembentukan kata, penyusunan kalimat.
- c. Memperingatkan kesalahan yaitu mengurutkan kesalahan berdasarkan frekwensi atau keseringan.
- d. Menjelaskan kesalahan, menggambarkan letak kesalahan, penyebab kesalahan dan memberikan contoh yang benar.
- e. Memperkirakan kesalahan atau memprediksi daerah atau butir-butir kebahasaan yang rawan dan meramalkan tataran bahasa yang dipelajari secara potensial yang menyebabkan kesalahan.³¹

3. Jenis-jenis kesalahan berbahasa

Secara umum ada empat kesalahan berbahasa selain yang disebutkan oleh Chomsky yaitu:

a. Kategori linguistik

Ada beberapa taksonomi kesalahan yang telah didasarkan pada butir-butir linguistik yang dipengaruhi kesalahan. Taksonomi kategori linguistik tersebut mengklasifikasi kesalahan-kesalahan berbahasa berbahasa komponen linguistik atau unsur linguistik yang dipengaruhi kesalahan-kesalahan ataupun berdasarkan keduanya. Komponen tersebut mencakup fonologi, sintaksis, morfologi, semantik.

³¹ Hendri Guntur Tarigan, *Op.Cit*, Hlm. 70-71

b. Kategori siasat permukaan.

Kategori ini menyoroti bagaimana cara struktur permukaan berubah.

Para pelajar mungkin:

1. Menghilangkan butir-butir penting.
- 2.. Menambah sesuatu yang tidak perlu
3. Salah memformasikan butir-butir.
- 4.. Salah menyusun butir-butir tersebut.

c. Karegori komparatif

Klasikasi kesalahan-kesalahan dalam kategori komparatif didasarkan pada perbandingan antara stuktur kesalahan B2 dengan B1.

d. Kategori efek komunikatif

Kalau kategori siasat permukaan dan kategori komparatif memusatkan perhatian pada aspek kesalahan itu sendiri maka kategori efek komunikatif memandang serta menghadapi kesalahan-kesalahan dari perspektif efeknya terhadap penyimak atau pembaca. Pusat perhatian tertuju pada perbedaan antara kesalahan yang seolah menyebabkan salah komunikasi dan yang tidak menyebabkan salah komunikasi.³²

Selain itu kesalahan berbahasa juga muncul dari sisi antar bahasa dan Intra bahasa. Kesalahan antar bahasa disebabkan pengaruh bahasa pertama dalam belajar bahasa kedua. Kesalahan Intra bahasa disebabkan kesulitan belajar dalam belajar bahasa kedua. Beberapa jenis kesalahan yang termasuk jenis ini antara lain adalah:

³² Hendri dan Djago Tarigan, *Op.Cit*, hlm. 141

1. Kesalahan akibat generalisasi berlebihan (*Overgeneralization*), Kesalahan ini disebabkan oleh perluasan kaidah-kaidah bahasa kedua pada konteks-konteks yang tidak tepat.
2. Ketidaktahuan akan pembatasan kaidah, kesalahan yang diakibatkan oleh penyerdahanaan atau pengurangan kaidah bahasa kedua secara berlebihan.
3. Kesalahan Penerapan kaidah yang tidak sempurna (*Incomplete of rules*). Kesalahan disebabkan karena ingin menerapkan kaidah bahasa kedua tersebut pada butir bahasa yang dianggap benar, tetapi justru membuat kesalahan.
- 4 Kesalahan salah menghipotesis konsep, kesalahan yang dikarenakan mempunyai pengertian tentang sistem dan konsep yang salah. Hal ini terjadi pada butir bahasa tersebut memiliki sistem dan konsep yang berlainan dengan bahasa yang dimiliki.³³ Pada jenis kesalahan ini termasuk didalamnya kesalahan *uslub* dan kesalahan membedakan *Mubtada khobar*.
- 5 Kesalahan yang berakitan dengan pemberian harokat baik awal maupun diakhir kalimat.

Pada bab diatas telah di kemukakan, manfaat, sumbangan ataupun keunggulan anakes. Tidak ada gading yang tak retak; tiada ada yang sempurna didalam raya ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh peribahasa kita. Demikian pula halnya dengan analisis kesalahan berbahasa; disamping keunggulanya terdapat kelemahannya. Terdapat tiga kelemahan pada analisis kesalahan, yaitu:

³³ Nurhadi, *Op.Cit*, hlm.232-233

- a. Kekacauan antara pemerian kesalahan dan penjelasan (yaitu mengenai proses kesalahan dan produk analisis kesalahan)
- b. Kekurang tepatan dan kurang khasan dalam batasan kategori kesalahan.
- c. Kategori yang terlalu sederhana mengenai sebab-sebab kesalahan berbahasa.³⁴

4. Pengertian Insya

Menurut Abu Bakar Muhammad Insya' merupakan sesuatu yang tergores dalam hati dengan tulisan, susunan kalimat yang benar, dan sempurna pengertiannya.³⁵ Kemampuan mengarang menurut Nurhadi, kemampuan ini dikembangkan menjadi tiga macam : kemampuan reproduktif, kemampuan reseptif-produktif dan kemampuan produktif. Kemampuan produktif adalah kemampuan menyalin teks dari apa-apa yang ditulis dipapan tulis, tujuan taklain adalah supaya siswa terbiasa menulis kata dalam bahasa asing, kemampuan ini sangat diperlukan jika bahasa tersebut memiliki sistem penulisan yang berbeda. Kemampuan kedua adalah kemampuan resertif-produktif, dimana kemampuan ini menceritakan kembali suatu teks dengan kata-kata sendiri dengan bantuan seorang guru, kemampuan yang kedua ini biasa disebut sebagai mengarang terpimpin. Kemampuan ketiga adalah kemampuan produktif (mengarang bebas), merupakan kemampuan memilih kata dan dapat mengorganisasi paragraf.³⁶

Mengarang menurut Purwanto akan melahirkan pikiran dan perasaan dengan cara teratur kemudian dituangkan kedalam bahasa tulis. Adapun tujuan

³⁴ Hendri dan Djago Tarigan, *Op.Cit*, hlm. 156

³⁵ Abu Bakar Muhammad, *Op.Cit*, hlm.65

³⁶ Nurhadi, *Op.Cit*, hlm. 230

dari mengarang antara lain: Meperkaya perbendaharaan siswa, melatih mengungkapkan ekspresi jiwa dalam bentuk bahasa tulis, latihan penggunaan ejaan yang tepat serta bisa mengembangkan paragraf.³⁷

Kemampuan menulis dapat menolong siswa berfikir secara kritis, logis dan teratur, memperdalam daya tangkap dalam memecahkan masalah yang dihadapi, menyusun ide dan pengalaman untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Kemampuan mengarang tidak dapat diperoleh melalui bakat, melainkan diperoleh melalui latihan secara kotinu.

5. Langkah-langkah analisis kesalahan insya

Adapun mengenai langkah-langkah dalam menganalisis kesalahan terutama dalam menulis sebagai berikut:

Pertama, mengenai kalimat ideosinkretik kaidah umum. Bahwa setiap kalimat untuk sementara dianggap ideosinkretik. Dengan melihat kalimat yang baik susunannya. Analisis dapat merekontruksi kalimat yang dianggap benar oleh penutur bahasa 2 baik ekspresi maupun konteknya. Akhir dari analisis ini akan ditentukan kalimat yang baik dan tidak baik strukturnya. Dengan demikian analisis akan memperoleh sederetan kalimat yang satu ideosinkretik dan yang satu tidak tetapi maknanya sama.

Kedua, analisis mendeskripsikan bahasa antara berdasarkan pasangan-pasangan yang baik dan yang jelek strukturnya. Dan ketiga, adalah penjelasan.

³⁷ Ngalim Purwanto, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Bandung; 1997), hlm.58

Dua tahap pertama bersifat linguistik, maka tahap ini bersifat psikolinguistik. Penjelasan ini menyangkut masalah mengapa bahasa antara itu demikian adanya.³⁸

G. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan penelusuran dan pengkajian karya ilmiah dan skripsi yang ada di UPT IAIN, terdapat empat buah skripsi yang membahas analisis kesalahan berbahasa yang berjudul: Analisis kesalahan dalam pengajaran bahasa Arab. (Qowaid) pada siswa MTs Futuhiyah, Karang Brei, Pemalang. Oleh Hamam Haris tahun 1998. Analisis kesulitan siswa kelas II dalam mempelajari bahasa Arab di MTs Negeri Girimulyo Imogiri Bantul. Oleh Mahsuniyah tahun 1996. Problematika penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Depok Sleman. Tinjauan Analisis Kesalahan Berbahasa. Oleh Sofwan tahun 1996 Sedangkan skripsi penulis ini pembahasannya bukan dilihat dari materi pelajaran bahasa Arab melainkan dilihat dari kompetensi bahasa. Selain skripsi ini juga ada penelitian yang dilakukan oleh Drs. Thulus Mushofa Lc, MA mengenai analisis kesalahan berbahasa Arab santri pesantren Mahasiswa Daarul Hiraah Yogyakarta.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi atas lima Bab yaitu Bab Pertama berisi tentang selang pandang mengenai penelitian ini diantaranya : Penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan

³⁸ Pranowo, *Analisis Kesalahan Bahasa*, (Yogyakarta, Gajah Mada Press, 1996), hlm.5

penelitian, hipotesa, Metode penelitian, Kerangka teoritik, Telaah pustaka dan sistematika penulisan.

Bab Kedua mengupas Tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Mualimin Muhammadiyah Yogyakarta yang meliputi: Letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, stuktur organisasi, keadaan guru dan murid serta sarana dan prasarana.

Setelah mengenal letak geogarafis Madrasah Mualimin Muhammadiyah, pada Bab Ketiga membahas tentang pengajaran bahasa Arab di Aliyah Mualimin Muhammadiyah yang terdiri dari: Tujuan pengajaran bahasa Arab, guru studi bidang bahasa Arab, metode dan materi, faktor penghambat dan faktor pendukung.

Dari konsep analisis kesalahan berbahasa, pada Bab keempat membahas Analisis kesalahan berbahasa terdiri dari: Penyajian analisis tentang problematika mengarang bahasa Arab, jenis-jenis kesalahan berbahasa, langkah-langkah analisis kesalahan.

Terakhir adalah Bab penutup yang berisi kesimpulan dari uraian skripsi dan saran-saran mengenai pembahasan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian terhadap siswa Madarasah Aliyah Mu'allimin, dengan melalui populasi 30 siswa, maka skripsi yang berjudul "PEMBELAJARAN INSYA' DI MADRASAH ALIYAH AGAMA KELAS II MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (Tinjaun Analisis Kesalahan Berbahasa)", ini sampai pada kesimpulan dari seluruh penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, maka, penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Faktor yang menyebabkan siswa dalam mengalami kesulitan dalam belajar bahasa arab yang pada akhirnya mereka membuat kesalahan dalam mengerjakan karangan berbahasa Arab adalah faktor kesalahan tidak menulis harokat awal,akhir maupun keseluruhan. Kesalahan pencampuran kosa-kata kedua bahasa. Kesalahan antar bahasa. Kesalahan intrabahasa yang terdiri: 1. kesalahan penerapan kaidah yang tidak sempurna. 2. kesalahan ketidak tahuan akan pembatasan kaidah. 3. Kesalahan menghipotesis konsep.
2. Faktor- Faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan adalah:
 - a. Siswa tidak terbiasa memakai bahasa fusha tatkala berkomunikasi sehari-hari.
 - b. Ketidak konsistenan memakai bahasa Arab dalam berkomunikasi sehari-hari.
 - c. Tidak terbiasa dalam hal mengarang, termasuk mengarang bahasa Arab.

3. Adapun jenjang kesalahan yang dihadapi siswa dalam mengarang bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a. kesalahan dikarenakan ketidaktahuan akan pembatasan kaidah 10%.
- b. Kesalahan menghipotesis konsep 16,67%.
- c. Kesalahan tidak memberikan harokat 26,67%.
- d. Kesalahan penerapan kaidah yang tidak sempurna 30%.
- e. Kesalahan antar bahasa 43,33%

4. Berdasarkan jenjang kesalahan diatas, maka tempat rawan kesalahan adalah terletak pada Kesalahan antar bahasa

5. Usaha yang dilakukan oleh pengajar bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan siswa adalah sebagai berikut:

- a. Mengupayakan pemakaian metode yang disesuaikan dengan kondisi siswa dalam pengajaran bahasa Arab.
- b. Dalam kaitan langsung dikelas siswa diberikan tugas untuk mencari kosa-kata yang sulit dengan tujuan untuk memperkaya kosa-kata.
- c. Memberikan motifasi untuk belajar bahasa Arab dan mengarang.
- d. Memperhatikan penekanan evaluasi terhadap hasil ujian siswa dengan tujuan agar pengajar mengetahui kekurangan siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

B. Saran-Saran

1. Hendaknya Pengajar Bahasa Arab memahami daerah rawan kesalahan dalam pengajaran bahasa Arab.

2. Hendaknya Pengajar bahasa Arab jangan menganggap kesalahan itu sesuatu hal yang biasa terjadi tanpa memberikan solusi kesalahan yang terjadi.
3. Hendaknya meningkatkan profesionalisme sebagai seorang guru dan kemampuan seni mengajar, sehingga akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan serta dapat terarah pada tujuan yang telah ditentukan.
4. Hendaknya membuat persiapan pengajaran dan pelaksanaannya secara tertulis, sehingga memudahkan guru dalam mengajar
5. Hendaknya Pengajar bahasa Arab memperbaiki metode dan teknik pengajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran.
6. Kepada semua pengajar yang terkait dengan materi bahasa Arab meningkatkan peraturan kepada siswa dalam berkomunikasi memakai bahasa Arab, dan menyarankan kepada bagian lembaga bahasa setempat untuk mengadakan *Islahulughoh* secara rutin.

C. Kata Penutup

Untaian syukur kepada-Mu ya Allah yang pantas penulis lantunkan, karena dengan naungan ridlo dan hidayah-Mu penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Walaupun dalam penyusunannya melibatkan berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih.

Karena kemampuan penulis yang sangat terbatas, maka penulis menyadari bahwa skripsi ini mempunyai banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis

mengharapkan kritik konstruktif dari berbagai pihak, sehingga dapat memperbaiki kekurangan skripsi ini.

Harapan penulis adalah semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pemerhati pendidikan khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Arab pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*, Malang; HISKI dan YA3, 1990.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta; Rineka Cipta, 1993.
- DepDikBud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 2001
- Fahmi, Akrom, *Ilmu Nahwu Shorof*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 1997
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research I*, Yogyakarta; Andi Offset, 1989.
- Hastuti, Sri, *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*, Jakarta; Rajawali Press, 1992.
- J. Muleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1996.
- Kajur Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, *Kapita Selekta Kajian Bahasa Sastra dan Pengajarannya*, Malang; FPBS IKIP, 1987.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta; Bina Aksara, 1996.
- Matsa HS, Muh, *Makalah Tentang Problematika Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia dan Pengajarannya*, Staf Pengajar Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Muhammad, Abu bakar, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya; Usaha Nasional, 1981.
- Nababan, Sri Utari Subyakto, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta; Gramedia, 1993.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian di Bidang Sosial*, Yogyakarta; Gajah Mada Universiti Press, 2000.
- Nurgiyantoro, Burhan, *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta; BPFE, 1995.
- Nurhadi, *Analisis Pengajaran Berbahasa*, Semarang; FPBS IKIP, 1994.
- Parera, Jos Daniel, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Bandung; Erlangga, 1997.

- Pateda, Mansur, *Analisis Kesalahan*, Flores NTT; Nusa Indah, 1989.
- Pranowo, *Analisis Kesalahan Bahasa*, Yogyakarta; Gajah Mada Press, 1996.
- Purwanto, Ngalim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia*, Bandung; 1997.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1996.
- _____, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta; Rajawali Press, 1996.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung; Tarsito, 1989.
- Tarigan, Guntur dan Tarigan, Djago, *Pengajaran Analisis Kesalahan*, Bandung; Aksara, 1988.
- Undang-undang Tentang Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya*, Jakarta; Sinar Grafika, 1991.
- Yusuf, Tayar dan Anwar, Syaiful, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, Jakarta; Rajawali Press, 1995.
- Zuhri, H. Muh. *Tarjamah Jami'ud Durusil Arabiyah*, Semarang; CV. Asy-Syifa, 1992.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Soal-soal Insya' kelas I Aliyah (Agama) Muslimin
Jogjakarta Dalam rangka Penelitian Skripsi

A. Menyusun Kalimat

رتب الكلمات الآتية الى جملة مفيدة !

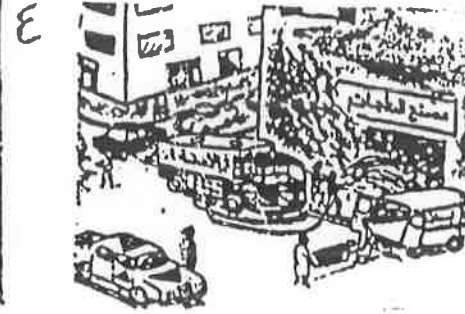
١. الولد - كان - والده - ذاهباً - مع - السوق - الى.
٢. العجوز - الرجل - كان - كبيرة - يحمل - حقيبة.
٣. البرد - كان - شديداً - الليلة - في - تلك.
٤. أحمد - من - نومه - إستيقظ - مبكراً.
٥. الى - التاجر - ذهب - طلب - منه - أحمد - و - الكيس.

B. Mengarang Terpimpin

Buatlah karangan sesuai dengan gambar berikut ini ! Minimal 10 baris.

"حريق في مصنع الدراجات"





المفردات :

Pemilik Pabrik : صاحب المصنع

Pemadam Kebakaran : رجال الإطفاء

Mobil Ambulan : سيارة الإسعاف

Mobil Polisi : سيارة الشرطة

Blangwir (Mobil Pemadam Kebakaran) : سيارة الإطفاء

**PEDOMAN INTERVIEW DI MADRASAH ALIYAH KEAGAMAAN
MUALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
TANGGAL 25-1 JUNI**

1. Tujuan Pengajaran bahasa Arab dan Insya.
2. Kurikulum bahasa Arab dan materi Insya.
3. Guru bahasa Arab.
4. Kemampuan siswa dalam mempelajari Insya.
5. Metode yang digunakan dalam mempelajari Insya.
6. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam mempelajari bahasa Arab dan Insya.
7. Usaha Penanggulangan.
8. Proses Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Mu'allimin Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA